eJournal Pembangunan Sosial, 2026, 14 (3): 111-121
ISSN 0000-0000, ejournal.ps.fisip-unmul.org
© Copyright 2026

UPAYA KEPALA DESA DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DESA
(Studi Kasus Di Desa Gunung Putar Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser)

Hazrina Wulan Dari [1], Badruddin Nasir [2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi Masyarakat pada pembangunan jalan di Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Focus penelitian meliputi upaya kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pembangunan peningkatan jalan desa serta penyediaan sarana air bersih melalui sumur bor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penlitian studi kasus. Data dieproleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai motivator kepala desa mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberian ajakan, penanaman pemahaman mengenai pentingnya pembangunan, dan keteladanan dalam kegiatan gotong royong. Sebagai fasilitator, kepala desa menyediakan forum musyawarah, membuka akses informasi pembangunan secara transparan, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi. Sebagai mobilisator, kepala desa menggerakkan masyarakat melalui koordinasi dengan perangkat desa dan ketua RT, penerapan sistem padat karya, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masayrakat berbeda pada setiap jenis pembangunan. Pada pembangunan jaan desa, partisipasi lebih dominan berupa keterlibatan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan, sedangkan pada pembangunan sarana air bersih partisipasi masyarakat lebih terbatas pasa pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik teknis masing-masing pembangunan.

Kata Kunci: *Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Fisik*

---

[1] Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hazrinawulan09@email.com
[2] Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat potensi lokal, serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengatur dan mengelola kepentingan masyarakat, termasuk dalam perencanaan dana pelaksanaan pembangunan. Dalam konsep pembangunan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam setiap tahapan pembangunan.

Partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam pembangunan fisik desa, terutama pada pembangunan jalan desa dan penyediaan sarana air bersih yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Namun, keterlibatan masyarakat belum selalu berjalan optimal karena tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif pada setiap tahapan pembangunan. Selain dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat, tingkat partisipasi juga berbeda pada setiap jenis pembangunan yang dilaksanakan.

Dalam kondisi tersebut, kepala desa memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pemerintahan desa yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam membangun komunikasi, memberikan dorongan, serta menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Di Desa Gunung Putar, pembangunan fisik difokuskan pada peningkatan jalan desa dan penyediaan sarana air bersih melalui pembangunan sumur bor. Kedua pembangunan tersebut menunjukkan bentuk partisipasi yang berbeda sehingga diperlukan upaya kepala desa dalam mendorong keterlibatan masyarakat sesuai karakteristik masing-masing pembangunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik di Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Penelitian difokuskan pada upaya kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pembangunan peningkatan jalan desa dan penyediaan sarana air bersih.

Teori dan Konsep

Kepala Desa

Kepala desa merupakan pemimpin yang memiliki kedudukan tertinggi dalam pemerintahan desa serta bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemeritahan dan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Saparin (dalam Apandi, 2017) menyatakan bahwa kepala desa memiliki kedudukan sentral dalam pemerintahan desa, didukung oleh perangkat desa, serta berperan sebagai pemimpin desa dalam mengelola urusan rumah tangga desa dan urusan pemerintahan lainnya.

Dalam konteks pemerintahan desa, kemampuan kepemimpinan kepala desa sangat menentukan tumbuhnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pendekatan secara langsung kepada masayrakat sebagai sarana komunikasi, pemberian ajakan, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan (Nugroho & Suprapto, 2021:45-46).

Partisipasi Masyarakat

Secara etimologis, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participation* yang bermakna keikutsertaan atau peran serta. Dalam konteks pembangunan, partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan aktif, baik secara langsung maupun proaktif, dari individu atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Sumarto (dalam Latif et.al., 2020) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antarpemangku kepentingan *(stakeholder)*, sehingga kesepatakan bersama dan tindakan-tindakan yang inovatif lebih memungkinkan untuk tercipta melalui proses deliberatif. Proses tersebut membuka ruang bagi masyarakat untuk saling mendengarkan, belajar, melakukan refleksi serta memulai tindakan kolektif bersama-sama.

Menurut Irene (dalam Hakim, 2017) partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong individu untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan tertentu tersebut. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan, karena menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berperanaktif dalam setiap kegiatan pembangunan.

Pembangunan Fisik

Menurut Siagian (dalam Ngorange et.al, 2019) pembangunan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar oleh bangsa, negara, dan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan serta perubahan menuju kehidupan yang lebih modern sebagai bagian dari proses pembangunan bangsa *(nation building)*. Menurut Sofiyanto (dalam Relis et.al 2021) menjelaskan bahwa pembangunan fisik merupakan salah satu bentuk pembangunan yang hasilnya dapat dilihat secara nyata melalui penyediaan berbagai sarana dan prasarana. Pembangunan tersebut diwujudkan dalam bentuk infrastruktur seperti gedung, jalan, fasilitas pendidikan serta berbagai fasilitas umum lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu bentuk pembangunan fisik yang memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur jalanberfungsi sebagai penghubung

antarwilayah yang memungkinkan terjadinya interkasi sosial, distribusi barang dan jasa. Serta mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas publik. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan jalan desa menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Selain pembangunan jalan, penyediaan sarana air bersih juga menjadi bagian penting dari pembangunan fisik yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Menurut Kodoatie (dalam Suryani, 2020) air bersih merupakan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, dan dapat dikonsumsi setelah melalui proses pemasakan.

Upaya Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat

Secara etimologis, upaya dapat dipahami sebagai suatu atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat diwujudkan melalui berbagai kebijakan, pendekatan, dan tindakan nyata yang diarahkan untuk membangun kesadaran, kemauan, serta keterlibatan aktif masyarakat. upaya kepala desa yang diadaptasi dari peran kepala desa sebagai motibvator, fasilitator, dan mobilisator, yang sebagaimana dikemukakan oleh Tjokroamidjodjo (dalam Arafi dan Surya, 2022) sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Desa sebagai Motivator

Upaya kepala desa sebagai motivator tercermin dalam kemampuannya dalam memberikan dorongan, arahan, dan semangat pada masyarakat agar bersedia terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Menurut Siagian (dalam saputra et.al, 2022) motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang agar bersedia bekerja secara ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Upaya Kepala Desa sebagai Fasilitator

Upaya kepala desa sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan sarana, ruang, dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Menurut Ndraha (2011) fasilitator merupakan pihak yang berperan memberikan kemudahan dan membantu masayarakat agarr dapat terlibat dalam kegiatan pembangunan.

3. Upaya Kepala Desa sebagai Mobilisator

Upaya kepala desa sebagai mobilisator berkaitan dengan kemampuan menggerakkan dan mengorganisasikan masyarakat agar ikut berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan desa. Kartasasmita (dalam Sururi, 2015) mengemukakan bahwa mobilisasi masyarakat merupakan upaya untuk menggerakkan masyarakat agar terlibat aktif dalam proses pembangunan melalui pengarahan dan pengorganisasian partisipasi masyarakat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Kepala Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa

Menurut Putnam (dalam Hardiyanti, 2017) kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pedesaan, termasuk pembangunan infrastruktur desa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya hubungan saling ketergantungan, kepercayaan antaranggota masayrakat, serta jaringan organisasi sosial yang mampu mendorong terjalinnya kerja sama untuk mencapai kepentingan bersama.

Dorodjati (dalam Khikmawanto, 2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan. Partisipasi pada dasarnya merupakan wujud perilaku masyarakat dalam melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk berpartisipasi. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan mampu membantu peneliti dalam melihat situasi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan yang sedang di teliti secara jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik peningkatan jalan desa dan penyediaan sarana air bersih berupa sumur bor melalui indikator upaya kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Putar, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer yang didapatkan secara langsung observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti memilih informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Kemudian untuk data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen seperti perencanaan pembangunan dan profil desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terakhir, proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Gunung Putar memiliki luas wilayah yang mencapai 1.400 hektar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Karena letaknya yang berada di

wilayah perbatasan antara Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara sehingga menjadikan desa ini memiliki posisi yang cukup strategis karena menjadi salah satu jalur penghubung masyarakat antarwilayah. Jumlah penduduk Desa Gunung Putar sebanyak 829 jiwa yang terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan dan aktivitas ekonomi yang berbeda-beda seperti petani,, pedagang, PNS, karyawan perusahaan maupun pekerjaan lainnya. Kondisi mata pencaharian masyarakat yang beragam tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Sebagian masyarakat memiliki kesibukan pekerjaan masing-masing sehingga tidak selalu dapat mengikuti kegiatan gotong royong maupun musyawarah desa. Namun demikian, masyarakat Desa Gunung Putar masih memiliki budaya kebersamaan dan gotong royong yang cukup kuat, terutama pada kegiatan sosial kemasyarakatan dan pembangunan fasilitas umum desa.

Hasil penelitian yang diuraikan peneliti merupakan hasil analisis dari beberapa informan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen. Penelitian ini menggunakan tiga indikator dalam mengkaji Upaya Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa di Desa Gunung Putar Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Ketiga indikator tersebut terdiri dari Motivator, Fasilitator, dan Mobilisator.
Hasil dan pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut:

Upaya Kepala Desa sebagai Motivator

Upaya kepala desa sebagai motivator dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik Desa Gunung Putar dilakukan melalui beberapa cara, yaitu mengajak unsur kelembagaan desa untuk bersama-sama mendorong masayrakat berpartisipasi, memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembangunan sebagai kepentingan bersama, serta memberikan keteladanan dengan terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong dan pembangunan. Ketiga bentuk upaya ini menunjukkan bahwa kepala desa tidak hanya berupaya memberikan dorongan melalui penyampaian secara lisan, tetapi juga dengan melakukan hal-hal yang mendorong orang untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan kepala desa telah mencerminkan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Siagian yaitu membangkitkan kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara sukarela demi tercapainya tujuan pembangunan.
Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya kepala desa sebagai motivator dalam mendorong partisipasi masyarakat di Desa Gunung Putar telah diwujudkan melalui pemberian dorongan secara persuasif, penyampaian pemahaman pentingnya pembangunan, serta keteladanan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala desa tidak hanya bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik, tetapi juga membangun

kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan jalan desa dan penyediaan sarana air bersih sebagai bagian dari kepentingan bersama.

Upaya Kepala Desa sebagai Fasilitator

Upaya kepala desa sebagai fasilitator dalam mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan fisik di Desa Gunung Putar dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan tersebut. Kemudahan tersebut diberikan melalui forum musyawarah desa sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi. Musyawarah tersebut menjadi media bagi masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan pembangunan di lingkungan mereka, baik yang berkaitan dengan peningkatan jalan desa maupun penyediaan sarana air bersih berupa sumur bor. Dengan adanya ruang tersebut masyarakat bisa ikut menentukan hal-hal yang akan diprioritaskan dalam pembangunan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang mereka rasakan. Kepala desa juga memfasilitasi masyarakat dengan memberikan akses informasi mengenai pembangunan secara terbuka. Informasi mengenai program pembangunan dan penggunaan anggaran disampaikan melalui baliho/spanduk maupun grup komunikasi desa (whatsapp) sehingga masyarakat bisa mengetahui rencana pembnagunan yang akan dijalankan maupun perkembangan pelaksanaanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah berusaha menciptakan transparansi sebagai bagian dari upaya meningkatkan ikut serta masyarakat dalam pembangunan.

Pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan usulan pembanguna menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak bersifat sepihak dalam menentukan kebijakan pembangunan, serta koordinasi dengan ketua RT dalam menyampaikan informasi kepada warga. Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Ndraha yang menekankan bahwa fasilitator berperan membantu dan meudahkan masyarkat agar terlibat dalam pembangunan. Melalui berbagai bentuk fasilitasi tersebut, masyarakat di Desa Gunung Putar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ikut serta dalam pembangunan jalan desa dan penyediaan sarana air bersih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama.

Upaya Kepala Desa sebagai Mobilisator

Upaya kepala desa sebagai mobilisator dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik di Desa Gunung Putar diwujudkan melalui kemampuan menggerakkan dan mengorganisasikan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan. Upaya tersebut melibatkan masyarakat sebagai pekerja lokal, koordinasi dengan ketua RT dan perangkat desa, pelaksanaan sistem padat karya, serta kegiatan gotong royong pada pembersihan jalan yang akan dibangun dan pemasangan jaringan pipa air besih melalui berbagai upaya tersebut, masyarakat tidak hanya mengetahui adanya pembangunan, tetapi juga ikut mengambil bagian dalam pelaksanaannya.

Berbagai bentuk penggerakkan tersebut sesuai dengan pendapat Kartasasmita yang mengatakan bahwa menggerakkan masyarakat dilakukan dengan cara

mengarahkan dan mengorganisasikan mereka agar ikut telibat secara aktif dalam proses pembangunan. Sebab itu, kepala desa tidak hanya bertugas mengambil keputusan, tetapi juga menjadi orang yang mendorong dan mampu mengatur masyarakat agar partisipasi dalam pembangunan fisik dapat terlaksana secara lebih optimal.

Faktor Pendukung Upaya Kepala Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa

Faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Gunung Putar saling berkaitan satu sama lain. Pada upaya kepala desa sebagai motivator, dukungan masyarakat terlihat dari kesadaran akan manfaat pembangunan serta kesediaan masyarakat menyampaikan aspirasi mengenai kebutuhan pembangunan. Pada upaya kepala desa sebagai fasilitator, dukungan tersebut terlihat melalui pemanfaatan musyawarah desa, penyampaian aspirasi melalui ketua RT, serta komunikasi yang terjalin antara pemerintah desa dan masyarakat. Sementara itu, pada upaya kepala desa sebagai mobilisator dukungan masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan gotong royong, pembersihan badan jalan, serta membantu pemasangan jaringan pipa pada pembangunan sarana air bersih. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran dalam suatu kegiatan, tetapi juga melalui keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, mendukung keputusan pembangunan, dan berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan.

Faktor pendukung lainnya adalah kepala desa tidak hanya mengarahkan masyarakat, tetapi juga hadir secara langsung dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat. kondisi tersebut membuat masyarakat lebih mudah digerakkan untuk berpartisipasi karena melihat kepala desa turut terlibat dalam pelaksabaan pembangunan.

Faktor Penghambat Upaya Kepala Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa

Upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik desa masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan tersebut muncul pada setiap bentuk upaya kepala desa, baik sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Faktor penghambat partisipasi masyarakat di desa Gunung Putar lebih dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan masyarakat, keterbatasan waktu serta karakteristik pekerjaan pada pekerjaan tertentu yang memerlukan tenaga ahli. Meskipun demikian, hambatan yang ditemukan tidak menyebabkan masyarakat menolak pembangunan, melainkan lebih mempengaruhi pada bentuk dan tingkat keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan.

Perbedaan bentuk Partisipasi pada Pembangunan Jalan Desa dan Penyediaan Sarana Air Bersih

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Gunung Putar menunjukkan adanya perbedaan antara pembangunan peningkatan jalan desa dan penyediaan sarana air besrsih berupa sumur bor. Pada peningkatan jalan desa, partisipasi masyarakat lebih banyak terlihat pada tahap pelaksanaan pembangunan. Masyarakat terlibat secara langsung melalui kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lokaso yang akan dibangun, membantu persiapa pekerjaan, serta memberikan tenaga sesuai kemampuan yang dimiliki. Sementara pada pembangunan penyediaan sarana air bersih menunjukkan karakteristik yang berbeda. Pada tahap pelaksanaan pembangunan, keterlibatan masyarakat relatif terbatas karena beberapa pekerjaan, seperti pengeboran sumur dan pemasangan instalasi tertentu, membutuhkan tenaga yang memiliki keahlian khusus serta penggunaan peralatan yang tidak dapat dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat. meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana air bersih, karena masyarakat masih bisa terlibat melalui kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama seperti pembersihan lokasi dan pemasangan jaringan pipa yang tidak memerlukan keahlian khusus.

Perbedaan tersebut tidak menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada salah satu pembangunan lebih tinggi dibandingkan pembangunan lainnya, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan dan kebutuhan teknis dari masing-masing kegiatan pembangunan. Sehingga upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap kegiatan pembangunan fisik desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik di Desa Gunung Putar telah dilaksanakan melalui tiga bentuk upaya, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Sebagai motivator, kepala desa mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberian ajakan, penyampaian pemahaman mengenai pentingnya pembangunan sebagai kepentingan bersama, serta memberikan keteladanan dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan. Sebagai fasilitator, kepala desa menyediakan ruang partisipasi melalui musyawarah desa, membuka akses informasi pembangunan secara transparan, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan usulan pembangunan. Sebagai mobilisator, kepala desa menggerakkan masyarakat melalui koordinasi dengan perangkat desa dan ketua RT, penerapan sistem padat karya, serta pelaksnaaan kegiatan gotong royong dalam pembangunan fisik desa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berbeda pada setiap jenis pembangunan fisik. Pada pembangunan peningkatan

jalan desa, partisipasi masyarakat lebih dominan diwujudkan melalui keterlibatan tenaga dalam kegiatan gotong royong pada tahap pelaksanaan. Sementara itu, pada pembangunan sarana air bersih, keterlibatan masyarakat lebih terbatas pada pekerjaan yang tidak memerlukan keahlias khusus, seperti membantu pemasangan jaringan pipa serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana setelah pembangunan selesai. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dan kebutuhan setiap jenis pembangunan agar keterlibatan masyarakat dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yaitu, pemerintah Desa Gunung Putar diharapkan dpaat mempertahakan serta meningkatkan upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui penguatan koordinasi dengan perangkat desa, ketua RT, dan unsur kelembagaan desa, serta mengoptimalkan pelaksanaan musyawarah desa sebagai wadah penyampaian aspirasi masyarakat. pemerintah desa juga perlu mempertahankan keterbukaan informasi pembangunan dan terus melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong maupun pemeliharaan hasil pembangunan agar manfaat pembangunan dapat berkelanjutan. Di sisi lain, masyarakat diharapkan mampu mengimbangi upaya kepala desa dengan inisiatif secara mandiri, khususnya dalam menjaga memelihara hasil pembangunan fisik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif pasa desa dengan karakteristik yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai upaya kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik desa.

Daftar Pustaka

Apandi, A. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Mukti Utama Kecamatan Long Mesangat Kabupaten Kutai Timur. Journal Ilmu Pemerintahan, 5(2), 711-720.

Arafi, A. A., & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. EJournal Ilmu Pemerintahan, 10(2), 394-403.

Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesiana, 2(2), 43-43.

Hardianti, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa (program alokasi dana desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota) (Doctoral dissertation, Tadulako University).

Khikmawanto. (2022) Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan daerah (Studi pada Kampung Tematik “Talas” Pasar Baru kota Tanggerang). Jurnal MoZaiK, 14(1), 1-13.

Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu

Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 8(1), 26-39.

Ngongare, A., ROMPAS, W., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. Jurnal Administrasi Publik, 5(73).

Relis, A., Iru, L., & Yusuf, M. (2021). Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik (Studi di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna). Selami IPS, 14(1), 1-9.

Sururi, A. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Negara, Kabupaten Lebak. Jurnal Administrasi 3(2), 1-25.

Suryani, A. S. (2020). Pembangunan air bersih dan sanitasi saat pandemi Covid-19. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(2), 199-214.

Buku:

Ndraha, Taliziduhu. (2011). Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, R., & Suprapto, F. A. (2021). Kepemimpinan Pemerintah Desa Bagian 1: Konsep Dasar. Elex Media Komputindo.

Saputra, R. W., Refni, Z., Puspita, D., Susanti, M., Rahmadhani, S., Kafutra, M., Saputra, Y., Ali, I., Ceystry, V. Y., & Pratiwi, A. S. (2022). Peran dan 100 konflik pada pemerintahan desa dalam pelayanan publik kepada masyarakat. Fahmi Karya.

Dokumen:

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.